

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS III DI SD ALAM BATURRADEN (SABAR)

Aji Heru Muslim¹⁾, Fathur Rohmi²⁾

Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹²

Email: ajiherumuslim@umpac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di Sekolah Alam Baturraden (SABAR). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Partisipan peneliti ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, guru ngaji, orang tua siswa, psikolog SABAR, dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan cara pelaksanaan pendidikan karakter dari kepala sekolah, guru, orang tua dan psikolog mengenai pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dengan menggunakan indikator tanggung jawab siswa yaitu menerima tugas dengan penuh kesiapan, menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan dan berani berkata tidak untuk hal-hal yang tidak mampu untuk dilakukan dalam kegiatan yang terjadi di sekolah. Kegiatan-kegiatan dalam partisipasi guru dan siswa dalam implementasi pendidikan karakter tanggung jawab, seperti guru kelas memberikan tugas dengan siswa dan guru memberikan contoh kepada siswa dalam pendidikan karakter tanggung jawab. Tugas-tugas atau kegiatan yang diterima oleh siswa diantaranya proyek kelas, piket *snack time* dan makan siang, mengerjakan *worksheet*, outbound, religius (sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, sedekah, mengaji, hafalan dan muojaah), *market day*, siswa melakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan antusias dalam melakukan kegiatan. Faktor pendukung dari implementasi pendidikan tanggung jawab siswa memiliki 3 faktor diantaranya adanya pohon harapan yang dibuat siswa untuk selalu bertanggung jawab dengan tugasnya, adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugasnya dan guru juga sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan karakter tanggung jawab. Penghambat dari implementasi yaitu kurangnya keraja sama orang tua dalam kegiatan mengaji bersama dan ada siswa perempuan yang tidak terlalu suka dengan proyek kelas karena bukan bakatnya.

Kata kunci: Pendidikan karakter tanggung jawab, Sekolah Alam Baturraden

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa Indonesia ini bergantung kepada generasi muda. Generasi muda akan berkembang dengan adanya mutu pendidikan yang di kecap oleh siswa. Melalui proses pendidikan diharapkan manusia dapat memahami arti hakikat hidup, untuk apa dan bagaimana cara menjalankan tugas kehidupan dengan benar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (10-12), satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan

formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Tujuan pendidikan memerlukan proses pendidikan yang memadai agar pendidikan dapat berjalan dengan baik sebaiknya semua aspek yang mempengaruhi belajar siswa dapat berpengaruh positif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang diperlukan untuk membangun siswa yang mempunyai kualitas yang unggul dengan menggunakan pendidikan karakter. Muhadjir Effendi sebagai Mendikbud (*Kompas.com*, 22 November 2017) menjelaskan bahwa melalui proses pendidikan karakter bangsa, generasi muda Indonesia dididik untuk memiliki kemampuan yang optimal dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi dirinya. Pendidikan karakter bangsa dilaksanakan agar generasi muda dapat berkontribusi signifikan pada bangsa dan negara. Namun, kondisi faktual saat ini masih sangat jauh dari harapan tersebut, sebab dalam kenyataannya pendidikan karakter bangsa belum dilaksanakan secara optimal. Pendidikan karakter tidak didukung dengan sistem pembelajaran yang dinilai belum efektif membangun karakter siswa. Bukti terjadinya degradasi moral seperti penyalahgunaan narkoba, radikalisme pelajar, pornografi dan pornoaksi, plagiarisme, dan menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara.

Permasalahan pendidikan karakter yang akan semakin kompleks di era globalisasi yang membuka ruang secara terbuka, tanpa ada pembatasan. Masalah pendidikan karakter yang terjadi saat ini perlu adanya filter dan pondasi yang kuat pada diri generasi muda, maka bakal lebih memperburuk kondisi bangsa Indonesia. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan karakter bangsa yang secara imperatif sebenarnya telah diakomodasi dalam tujuan Pendidikan Nasional, yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Direktur pembinaan gurupendidikan menengah atas M. Adam (*Kompas.com*, 17 Juni 2017) menjelaskan bahwa, pembangunan kualitas manusia Indonesia harus disertai dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Kurniawan & Hindarsih (2013: 26) dijelaskan bahwa salah satu model pendidikan yang sangat penting dan harus segera dilaksanakan oleh semua pihak dalam pembentukan karakter anak bangsa. Pendidikan karakter diterapkan dimana saja, Faisal (Kurniawan & Hindarsih, 2013: 26) menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang merupakan pemberian Allah kemudian menjadi perilaku dan jati diri seseorang. Yaumi (2016: 60) berpendapat bahwa pendidikan karakter yang telah dibangun dalam pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa yang harus dibangun melalui proses pembelajaran yang mencakup 18 karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

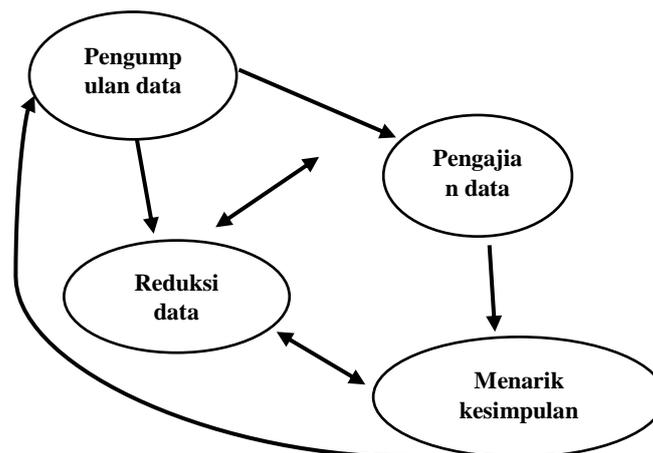
Pengembangan karakter yang dilakukan sekolah untuk membentuk siswa memiliki kebijakan masing-masing sekolah. Sekolah merupakan tempat yang melaksanakan pendidikan setelah pendidikan keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk membina ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, dan yang paling penting untuk membentuk siswa yang memiliki nilai berkarater. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap sekolah berbeda dan memiliki budaya pendidikan karakter yang juga berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lain. Nilai karakter yang diterapkan sekolah berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan karakter memiliki perbedaan di setiap sekolah, salah satu yang menanamkan pendidikan karakter dari budaya sekolahnya itu sendiri contohnya SD Alam

Baturraden (SABAR). Pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah yaitu pendidikan akhlak karimah building yang diterapkan kepada semua siswa. SD Alam Baturraden (SABAR) memiliki 3 karakter pendidikan yang ditanamkan kepada siswa, sebagai berikut: kepemimpinan, logika ilmiah, dan kewirausahaan. Sekolah Alam Baturraden (SABAR) memiliki pendidikan karakter unggulan yaitu tanggung jawab. Pendidikan karkter tanggung jawab sangat diperlukan untuk membentuk siswa yang memiliki masa depan yang berkualitas, bermoral, mental yang dibangun dalam sekolah. Sekolah melakukan tindakan untuk siswa berupa kebiasaan tersebut merupakan salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di kelas III SD Alam Baturraden.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sukmadinata (2011:95) berpendapat tentang pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan dan dioleh dengan menggunakan kata-kata yang berdasarkan pada pengumpulan data dan analisis data yang relevan. Menganalisis dengan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan secara relevan yang terjadi pada saat penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara yang dilakukan secara langsung berhadap-hadapan dengan partisipan dan peneliti melakukan wawancara *focus group discussion*. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan secara observasi langsung ke SD Alam Baturraden (SABAR) dengan observasi yang sistematis. Dokumen-dokumen dapat menjadi pendukung atau pelengkap data penelitian yang didapatkan dari teknik observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Mencatat dokumen ini disebut sebagai analisis, dan yang dimaksudkan bahwa penelitian bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi, proses analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Metode Analisis Data dari Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menurut pendapat Kurniawan & Hindarsih (2013: 26) adalah salah satu model pendidikan yang sangat penting dan harus segera dilaksanakan oleh

semua pihak dalam pembentukan karakter anak bangsa, sedangkan pendapat dari Yaumin (2016: 9) pendidikan karakter merupakan gerakan Nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan siswa dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter yang diciptakan untuk mengembakan karakter siswa melalui kurikulum yang ada. Kurikulum sekolah Alam Baturraden memuat tentang akhlak, kepemimpinan, logika ilmiah dan kewirausahaan. Kurikulum tersebut yang dibuat untuk membuat siswa tertaman nilai-nilai karakter dan bukan hanya dari kurikulum saja tetapi juga logo sekolah. Logo di sekolah Alam Baturraden yang mempunyai banyak makna dari pendidikan karakter salah satunya yaitu tanggung jawab.

Penerapan dari pengembangan nilai pendidikan karakter di SD Alam Baturraden (SABAR) banyak sekali, salah satunya yang sangat menarik adalah tentang implimentasi nilai tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan di SD Alam Baturraden (SABAR), mengenai implementasi tanggung jawab kelas III melalui kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan impelementasi pendidikan tanggung jawab di kelas III. Tanggung jawab menurut Zubaide (2013: 78) adalah kemampuan seseorang mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan memiliki berkomitmen. Tanggung jawab yang diberikan oleh siswa dari guru yang telah ada dalam *culture* SD Alam Baturraden (SABAR) yang dimana sekolah mempunyai logo yang menjelaskan tentang tanggung jawab. Pendidikan tanggung jawab di SD Alam Baturraden menggunkan indikator agar tercapainya pendidikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter tanggung jawab menurut Kurniawan & Hindarsih (2013: 160) sebagai berikut: menerima tugas dengan penuh kesiapan, menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan dan berani berkata tidak untuk hal-hal yang tidak mampu untuk dilakukan. Berdasarkan tiga indikator di atas dalam pencapaian implementasi pendidikan karakter tanggung jawab, dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan atau partisipasi siswa dalam tugas atau kegiatan yaitu:

1. Indikator tanggung jawab salah satunya adalahnya menerima tugas dengan penuh kesiapan. Jadi guru yang memberikan tugas kepada siswa kelas III dengan penuh kesiapan dalam mengerjakannya. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa mampu menerima tugas yang diberikan oleh guru kelas maupun guru ngaji dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat dari Rachman dapat disimpulkan bahwa siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Tugas yang diberikan oleh guru kelas seperti kegiatan ekspolarsi dalam pembelajaran SDA dengan memasak menggunakan kompor minyak tanah dan gas, siswa mengerjakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Siswa terus mengerjakan tugas dari guru sampai tugasnya selesai semua seperti mengerjakan *worksheet* dengan baik.

Siswa juga terkadang lupa dengan tugasnya, seperti mengaji di rumah bersama orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat *International Association of Character Cities* dapat disimpulkan siswa melakukan kesalahan seperti lupa hafalan di rumah atau mengaji. Siswa tidak malu untuk meminta maaf kepada guru ngaji dan siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Jadi siswa memperbaiki kesalahan dengan mengaji langsung disekolah bersama guru ngaji dan berjanji tidak akan mengulangi kembali. Siswa kelas III melakukan tugasnya dengan baik walaupun terkadang masih ada hambatan tetapi siswa sudah baik dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab.

2. Menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat di selesaikan dengan kemampuan siswa. Siswa menyelesaikan dengan kemampuan dan cara yang berbeda-beda dengan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian, pendapat teori dari Rachman dan *International Association of Character Cities* dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga selesai semua. Siswa mengerjakan tugas tanpa disuruh dan siswa dan tahu tugas yang harus diselesaikan oleh siswa kelas III. Mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan dikerjakan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Siswa kelas III pada usia dimana sudah memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Komitmen yang dimiliki siswa dalam dunia psikologi jika siswa belum mampu mengerjakan tanggung jawab yang diberikan dari guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat Murdiani & Suhendi dapat disimpulkan bahwa siswa menyelesaikan tugas sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan menciptakan kelas yang mengasyikan untuk proses pembelajaran terjadi. Siswa kelas III belajar di alam untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran yang mengasyikan. Siswa kelas III senang mengerjakan tugas di rindangnya pohon damar dengan beralaskan terpal untuk duduk siswa saat mengerjakan tugas. Dengan merasakan segarnya udara yang berada di alam siswa memiliki *support* sistem yang baik dan di lingkungan sekolah yang menyenangkan. Siswa menemukan kenyamanan dengan lingkungan sekolah yang akan membuat siswa memiliki komitmen.

3. Berani berkata tidak untuk hal-hal yang tidak mampu untuk dilakukan. Pendidikan tanggung jawab memiliki indikator bahwa siswa berani berkata tidak untuk hal-hal yang tidak mampu untuk dilakukan. Siswa kelas III sudah mempunyai komitmen, jadi seharusnya sudah berani untuk bertanya. Guru mempunyai strategi untuk membentuk siswa yang memiliki keberanian pada saat siswa tidak mampu untuk melakukan hal-hal yang belum dipahami. Guru kelas memberikan waktu pekan yang dimana siswa bisa langsung bertanya kepada guru mengenai mata pelajaran yang belum dipahami ataupun hal lainnya yang belum dapat dipahami siswa kelas III. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat dari Yaumi bahwa seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab selalu berusaha berbuat sebaik mungkin untuk kebaikan dirinya sendiri. Siswa kelas III memiliki rasa tanggung jawab ketika siswa berkata untuk hal-hal yang belum dipahami. Siswa langsung bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi siswa. Siswa langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan dan meminta untuk dibantu memecahkan ketidak pahaman dengan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Membentuk siswa yang memiliki keberanian bertanya ketika belum paham dengan hal-hal yang belum dipahamai oleh siswa. Psikolog SABAR memiliki pendapat bahwa faktor utama dalam membentuk siswa yang berani bertanya dengan adanya guru yang memberikan semangat kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat Lickona dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sikap yang peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Guru dalam membentuk karakter siswa yang berani bertanya ketika belum paham dengan hal-hal yang tidak bisa dilakukan menggunakan cara dari prinsip pendidikan karakter. Guru sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam membentuk siswa yang dapat membuat komunikasi yang harmonis untuk menimbulkan pikiran, perasaan dan perbuatan karakter yang baik.

Partisipasi guru dan Siswa Kelas III Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab. Sebagai seorang guru dan pendidik, guru menjadi kunci keberhasilan utama mendidik siswa dalam pendidikan karakter tanggung jawab, karena itu guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan suasana yang *funny learning*. Peran guru

dalam pendidikan karakter tanggung jawab melalui partisipasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk siswa memiliki tanggung jawab yang matang. Terkait dengan tugasnya seseorang guru sebagai pembimbing, teman, penasehatan dan menjadi panutan siswa, untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dengan menggunakan kegiatan yang ada di sekolah. Guru kelas dan siswa dalam kegiatan yang membentuk pendidikan karakter tanggung jawab siswa dengan menggunakan kegiatan sebagai berikut: proyek kelas, piket *snack time* dan makan siang, piket kelas diganti dengan piket lingkungan sekolah, mengerjakan *worksheet, outbound*, pembelajaran, *market day* dan kegiatan religius (sholat Dhuah, sholat Dzuhur berjamaah, murojaah, hafalan, mengaji dan sedekah). Kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk rasa tanggung jawab secara individu yang diberikan dari guru kelas, guru pendamping, dan guru ngaji. Ketika siswa diberikan tanggung jawab akan terbentuk siswa yang memiliki komitmen dalam hidup siswa.

Faktor pendukung dari implementasi tanggung jawab yaitu seorang guru yang selalu memberikan contoh dalam sehari-hari kepada siswa dalam implementasi tanggung jawab karena seorang guru adalah faktor utama keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter siswa. Guru kelas membuat pohon harapan yang dimana yang berisikan tata tertib yang secara bersama dan harus konsisten dengan tata tertib yang telah dibuat. Faktor kendala yang dalam implementasi pendidikan karakter yang diungkapkan oleh guru ngaji, kurangnya kerja sama antara orang tua pada saat guru memberikan tugas mengaji di rumah, terkadang siswa yang belum melaksanakannya. Kegiatan proyek kelas juga menjadi kendala bagi siswa yang tidak suka merawat ikan lele karena bukan bakatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan implementasi karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut: a) siswa dapat menerima tugas dengan penuh kesiapan yang diberikan oleh guru kelas, guru pendamping, dan guru ngaji, b) siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan c) siswa dapat berani berkata tidak saat siswa tidak mengerti dengan hal-hal yang tidak dipahaminya.
2. Partisipasi guru dan siswa dapat menciptakan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa. Implementasi tanggung jawab siswa dengan memberikan tugas-tugas yang telah terjadwalkan dari sekolah untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan siswa seperti diantaranya proyek kelas, piket *snack time* dan makan siang, mengerjakan *worksheet*, religius (sholat Dhuah, sholat Dzuhur berjamaah, sedekah, mengaji, hafalan dan murojaah), *outbound, market day* yang selalu dilakukan oleh siswa dalam kegiatan di sekolah.
3. Faktor pendukung dari implementasi tanggung jawab yaitu seorang guru yang selalu memberikan contoh sehari-hari kepada siswa dalam implementasi tanggung jawab karena seorang guru adalah faktor utama keberhasilan. Guru kelas membuat pohon harapan yang dimana yang berisikan tata tertib yang secara bersama dan harus konsisten dengan tata tertib. Faktor kendala yang dalam implementasi pendidikan karakter yang diungkapkan oleh guru ngaji, kurangnya kerja sama antara orang tua pada saat guru memberikan tugas mengaji di rumah terkadang siswa yang belum melaksanakannya. Kegiatan proyek kelas juga menjadi kendala bagi siswa yang tidak suka merawat ikan lele.

SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru kelas membuat projek kelas yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa agar projek kelas berjalan dengan lancar.
2. Orang tua lebih memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru yang ada disekolah dan mengerjakan beresam anaknya dirumah.
3. Siswa melakukan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dengan indikator dan menggunakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk menjadikan siswa yang memiliki karakter yang baik dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Belarminus, R. 2017. Apa Itu Pendidikan Karakter dalam Program 8 Jam Belajar di Sekolah. Jakarta: Kompas.com. Diakses :<http://bit.ly/2FD11ax> . 14 Febuari 2018. (pukul 13.30 WIB).
- Budi, K. 2017. Guru Beperan Vital dalam Pendidikan Karakter Siswa. Jakarta: Kompas. Diakses: <http://bit.ly/2FD5Gub> . 10 Febuari 2018. (pukul 12.54 WIB).
- Creswell, W.J. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas.
- International Association of Character Cities. 2006. *Meraih Sukses Sejati Bagaimana Menjadi Keluarga yang Membangun Karakter*.Indonesia: Karakter Prima Indonesai.
- Kurniawan.2013. *Character Building Membangun Kararakter Menjadi Pempimpin*. Yogyakarta: Pro-U Medai.
- Sukmadinata, N. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedin. 2013. *Desain Pendidikan karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lemabaga Pendidikan*. Jakrata: Kencana.